



PENGARUH *OVERCONFIDENCE BIAS*, *MENTAL ACCOUNTING* DAN *FAMILIARITY BIAS* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Terhadap Korban Investasi Ilegal Binary Option)

Andi Supriadi¹, Dede Djuniardi², Amir Hamzah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Kuningan, Indonesia

Article's Information

DOI: 10.37253/jgbmr.v4i1.6777

e-ISSN:

2685-3426

EDITORIAL HISTORY:

SUBMISSION: 08 July 2022

ACCEPTED: 25 July 2022

CORRESPONDENCE*:

amir.hamzah@uniku.ac.id

AUTHOR'S ADDRESS:

Jl. Cut Nyak Dhien No.36A, Cijoho,
Kec. Kuningan, Kabupaten
Kuningan, Jawa Barat 45513

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Overconfidence Bias, Mental Accounting and Familiarity Bias on investment decision making (case studies of victims of illegal binary option investments) either simultaneously or partially. The research method used was descriptive and verification methods. The research population is all victims of illegal Binary Options investment in Indonesia. The sampling technique used was the Probability Sampling Technique with the Simple Random Sampling method. Calculation of the sample in this study using the slovin formula. The data collection technique uses a questionnaire distributed to all victims of illegal Binary Options investment in Indonesia, while the data analysis technique uses multiple regression analysis. The results of the study show that Overconfidence Bias, Mental Accounting and Familiarity Bias simultaneously affect investment decision making. Overconfidence Bias, Mental Accounting and Familiarity Bias partially positive and significant effect on investment decision making.

Keywords: *Overconfidence Bias, Mental Accounting and Familiarity Bias, Investment decision making*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Overconfidence Bias*, *Mental Accounting* dan *Familiarity Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus terhadap korban investasi ilegal binary option) baik secara simultan maupun secara parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikasi. Populasi penelitian yaitu seluruh korban investasi ilegal *Binary Option* di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh korban investasi ilegal Binary Option di Indonesia, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias*, *Mental Accounting* dan *Familiarity Bias* secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence Bias*, *Mental Accounting* dan *Familiarity Bias* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Overconfidence Bias, Mental Accounting dan Familiarity Bias, Pengambilan Keputusan Investasi*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang semakin berkembang ini, banyak Masyarakat yang semakin menyadari tentang pentingnya melakukan investasi. Alasan seseorang membuat suatu kegiatan investasi adalah untuk mengharapkan hasil yang tinggi dari investasinya di kemudian hari. Meningkatnya nilai investasi merupakan bukti tingginya minat Masyarakat Indonesia dalam berinvestasi. Dimana nilai investasi Indonesia sebesar Rp 219,7 triliun, atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2020, menurut data realisasi investasi triwulan I 2021 (periode Januari-Maret) yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) meningkat 4,3%. Pada saat yang sama, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, meningkat sebesar 2,4%. Meningkatnya minat Masyarakat Indonesia juga di buktikan dengan bertambahnya jumlah investor baru pasar modal pada tahun 2021 di Indonesia yang mana tercatat sebanyak 7,5 juta investor, peningkatan investor reksadana sebanyak 6,48 juta jiwa dan investor surat berharga Negara sebanyak 611.143 jiwa.

Namun permasalahannya, dengan semakin meningkatnya minat Masyarakat untuk berinvestasi, hal ini menjadikan masyarakat banyak tertipu oleh sebagian orang dengan berkedok investasi. Saat ini kasus penipuan yang mengatasnamakan investasi semakin meningkat di Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) telah memblokir akses 3.000 lebih konten investasi ilegal sejak 2016 hingga awal

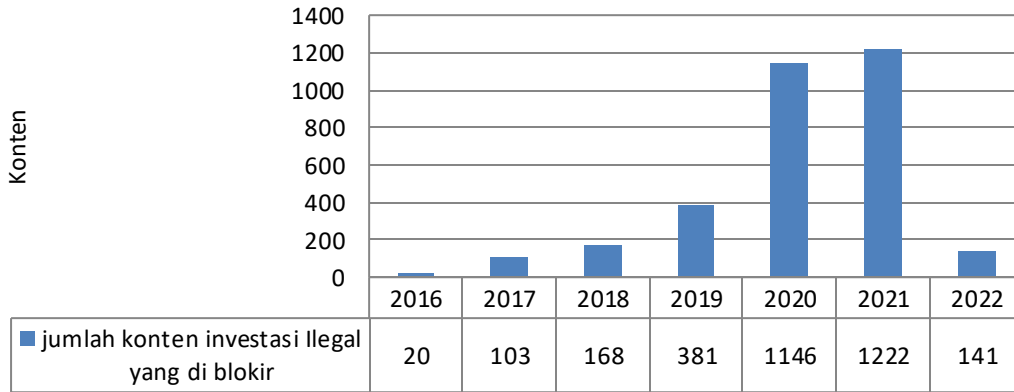
Maret 2022. Masyarakat Indonesia masih terbelang banyak yang belum mengetahui trik cara bagaimana melakukan investasi yang baik dan benar, akibatnya banyak Masyarakat Indonesia yang terjerumus ke dalam jebakan penipuan, menawarkan pendapatan bunga yang terlalu tinggi atas nama investasi, dan tidak jelasnya bagaimana pengelolaan investasi tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa investasi semacam itu dikatakan sebagai investasi ilegal atau investasi bodong dan tidak diakui oleh Pemerintah Indonesia.

Penyebab semakin maraknya kasus penipuan yang terjadi salah satu akibat kondisi kurangnya pemahaman Masyarakat tentang bagaimana cara berinvestasi yang baik dan benar dan tingginya penawaran investasi ilegal kepada Masyarakat Indonesia. Dengan demikian, memahami berbagai jenis investasi yang akan di lakukan merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh Masyarakat. Memiliki pengetahuan investasi yang banyak dapat membantu masyarakat lebih mudah dalam menentukan pengambilan keputusan investasi yang baik sehingga masyarakat mampu memaksimalkan suatu pengembalian keputusan saat berinvestasi.

Secara tren, konten investasi ilegal atau bodong yang pernah diblokir Kemenkominfo terus meningkat setiap tahunnya, artinya membuktikan bahwa investasi ilegal atau bodong semakin mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, berikut data investasi ilegal yang diblokir Kementerian Komunikasi dan Informatika hingga awal Maret 2022:

Gambar 1
Konten-Konten Investasi Ilegal yang di blokir oleh Kemenkominfo

Konten Investasi Ilegal yang di blokir
2016 Hingga Awal Maret 2022



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022)

Maraknya situs dan aplikasi investasi ilegal atau bodong di Indonesia menunjukkan tingginya jumlah korban investasi bodong di Tanah Air. Ada beberapa faktor utama penyebab tingginya jumlah kasus investasi ilegal, yaitu (1) Dari sisi pelaku: kemajuan teknologi telah memudahkan pelaku penipuan investasi ilegal untuk membuat aplikasi, jaringan, yang disediakan oleh media sosial. Mereka juga sudah terbiasa dengan promosi digital dari server luar Negeri, sehingga sulit bagi pemerintah Indonesia untuk melacaknya. (2) dari sudut pandang Masyarakat: banyak masyarakat yang kurang memahami bagaimana kiat-kiat dalam berinvestasi, sehingga banyak Masyarakat yang mudah tergiur dengan penawaran investasi berimbal hasil tinggi. Sehingga dengan tingkat pengetahuan Masyarakat tentang ragam investasi yang kurang, tingkat terlalu percaya diri yang besar serta janji imbal profit yang tinggi mengakibatkan banyak Masyarakat masuk dalam perangkap penipu.

Keputusan investasi merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil dalam pengambilan keputusan, dimana seseorang dihadapkan pada dua atau lebih pilihan dalam hal berinvestasi guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dari modal yang ditanamkan. (Budiarto, 2017). Tingginya minat Masyarakat dalam melakukan investasi akan searah dengan keputusan investasi yang diambilnya (Budiarto, 2017). Sebelum menentukan suatu keputusan investasi banyak yang harus Masyarakat perhatikan. Keberhasilan investasi Masyarakat ditentukan oleh seberapa tepatkah sebuah keputusan yang dibuat dan mampu menentukan dengan tepat dan baik mengenai jenis serta waktu dalam berinvestasi yang memiliki suatu probabilitas yang lebih besar untuk mendapatkan suatu keuntungan (*return*) (Afriani & Halmawati, 2019). Keputusan investasi yang akan diambil bukan lah suatu hal yang mudah karena di dalam pengambilan keputusan mengandung banyak resiko, ketidakpastian serta berhubungan dengan keberhasilan

dimasa mendatang. Keputusan yang dilakukan Masyarakat bisa terbentuk oleh perilaku yang rasional dan irasional.

Tidak semuanya Masyarakat mempunyai perilaku yang rasional dalam pemilihan investasinya. Pertimbangan yang diambil sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku yang irasional. Sebagian dari Masyarakat melakukan sebuah perencanaan sebelum memulai investasi, tetapi tidak sedikit pula Masyarakat yang tidak melakukan perencanaan atau minim perencanaan akibatnya mereka bisa terjerumus kepada investasi yang tidak di harapkan seperti investasi ilegal. Penyebab Masyarakat masuk ke dalam investasi ilegal yaitu mereka menginginkan keuntungan yang dapat membuat mereka cepat kaya dalam waktu yang singkat dan tergiur dengan janji yang diberikan atas profit yang tinggi. Pengaruh *public figur* saat membujuk Masyarakat lewat konten edukasi yang di buat kemudian di *upload* di media sosia menggiurkan, sehingga banyak Masyarakat yang tertarik dan mencoba terjun dengan harapan bisa mendapatkan ibal hasil sesuai apa yang *public figur* ungkapkan. Pertimbangan yang dibuat oleh Masyarakat tersebut bisa terjadi karena informasi yang mereka dapatkan merasa cukup kuat. Jika mereka melibatkan faktor psikologis dalam berinvestasi seperti pemikiran bahwa informasi yang mereka dapatkan lengkap tentang investasi tersebut, maka mereka cenderung membuat keputusan yang irasional serta dapat mengakibatkan kesalahan saat akan memprediksi dan menganalisis suatu investasi (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). perilaku tersebut dinamakan *Behavioral Finance*.

Pengambilan keputusan investasi yang irasional terjadi karena adanya

faktor psikologis seperti perilaku bias. Melalui perilaku bias ini, Masyarakat bertindak tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan *research gap* dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa bias dalam perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti *Bias Overconfidence*, *Mental Accounting*, dan *familiarity bias*.

Overconfidence Bias adalah kondisi yang dimiliki oleh Masyarakat untuk memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada kemampuan yang orang lain miliki (Islam Khan et al., 2016). *Overconfidence Bias* merupakan perasaan yang dimiliki seseorang yaitu perasaan terlalu percaya dengan kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan investasi serta memaparkan bahwa seseorang menganggap suatu keberhasilan yang mereka peroleh adalah atas kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki, sedangkan kegagalan yang seseorang alami adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor eksternal dan bukan terjadi atas kesalahan dari yang mereka lakukan. Menurut (Berliana, 2021), seseorang yang terkena *Overconfidence Bias* kurang mengetahui batasan dari pengetahuan yang mereka miliki sehingga mereka merasa bahwa ilmu yang mereka miliki merupakan ilmu yang paling baik dan akurat. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang berlebihan akan lebih berani mengambil keputusan investasi, begitu pula sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan kurang berani mengambil keputusan.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Hesniati & Dedy (2021) menghasilkan bahwa *Overconfidence*

Bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aigbovo & Ilaboya (2019), Berliana (2021), Budiarto (2017), Feriyana et al., (2021), Pratami (2018), Ekatama (2021) dan Handoyo et al., (2019). Akan tetapi memiliki perbedaan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan Afriani & Halmawati (2019), Hidayat et al., (2021) dan Rakhmatulloh & Asandimitra (2019), Dari temuannya, *Bias Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Mental Accounting adalah proses kognitif yang digambarkan oleh sikap seseorang yang selalu ingin mengevaluasi investasi yang mereka lakukan dengan menetapkan setiap pengeluaran dan pendapatan pada posisi tertentu. (Anggini et al., 2020). *Mental Accounting* adalah perilaku orang yang selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat ketika mengambil keputusan. Mereka selalu mencoba menilai situasi keuangan mereka dengan memberikan karakteristik atau kategori untuk setiap investasi dan membenaran untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan. Seseorang yang mempunyai *Mental Accounting* yang tinggi akan lebih berani dalam membuat pengambilan keputusan dan sebaliknya, seseorang yang memiliki *Mental Accounting* yang rendah akan memiliki sedikit keberanian dalam melakukan pengambilan keputusan.

Dalam Feriyana et al (2021), terdapat perbedaan yang signifikan antara keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *Mental Accounting* dan tanpa *Mental Accounting*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aigbovo & Ilaboya (2019), Anggini et al (2020) dan Said (2018) yang menunjukkan bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi keputusan investasi, juga

didukung oleh Hesniati & Dedy (2021), menunjukkan bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi memiliki dampak positif yang signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Yayat Rahmat Hidayat dkk (2021), Mahadevi & Haryono (2021) dan Pratami (2018), yang menunjukkan bahwa *Mental Accounting* tidak signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Familiarity merupakan sebuah penilaian yang berdasarkan sesuatu yang sudah dikenal, diketahui atau familiar (Nofsinger, 2015). *Familiarity Bias* menyebabkan seseorang melakukan pengambilan keputusan investasi berkaitan dengan apa yang mereka ketahui dan akrab dalam keseharian mereka. Orang dengan tingkat *Familiarity* yang tinggi akan lebih berani mengambil keputusan, begitu pula sebaliknya, orang dengan tingkat *Familiarity* yang rendah akan memiliki sedikit keberanian untuk mengambil keputusan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan (Ekatama, 2021), menjelaskan bahwa bias *Familiarity Bias* secara positif atau signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Studi yang dilakukan oleh Mustofa (2018), Risma (2019), dan Anggini dkk (2020) juga mendukung bahwa variabel *Familiarity Bias* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Irjayanti (2017), dalam penelitiannya Variabel *Familiarity Bias* memiliki pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap kerasionalan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini, korban investasi ilegal *Binary Option* dipilih sebagai objek penelitian, belum ada kepastian jumlah korban yang mengikuti investasi ilegal *Binary Option* namun diketahui dari Grup Telegram “Paguyuban Korban *Affiliator Binary Option*” jumlah korban mencapai 40.000 orang lebih, alasan peneliti menjadikan korban investasi ilegal *Binary Option* sebagai objek penelitian dikarenakan kasus ini masih hangat dibicarakan pada saat ini, serta korban dalam kasus ini terbilang tidak sedikit mencapai puluhan ribu orang dengan kerugian hingga miliaran rupiah. *Trading Binary Option* ini sudah cukup lama beroperasi di Indonesia, namun di tahun 2021 ini menjadi *trading topic* setelah satu persatu korbannya mulai bermunculan dan melapor ke pihak yang berwajib.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian untuk memahami dampak dari variabel *Overconfidence Bias*, variabel *Mental Accounting* serta variabel *Familiarity Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh korban investasi ilegal *Treding Binary Option* yang ada di grup Telegram “Paguyuban Korban *Affiliator Binary Option*” per tanggal 11/04/2022. dilansir dari grup Telegram langsung, yang mana terdiri dari 40.286 orang dari seluruh Indonesia. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan sebuah rumus yaitu

rumus *slovin*, oleh karena itu di dapatkan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 396 responden. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dalam pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampel.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan alat uji data berupa uji validitas (untuk menilai valid tidaknya kuesioner), perbandingan menggunakan r hitung dan r tabel, uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* (mengukur jawaban responden dalam kuesioner). Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis klasik berupa uji normalitas (pengujian apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal), menggunakan statistik *one-sample Kolmogrov Smirnov*; uji multikolinearitas dengan mempergunakan nilai pada *tolerance* serta nilai pada VIF (pengujian dari hubungan antar variabel); uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park (pengujian ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya); uji autokorelasi (dirancang untuk menguji korelasi dalam model regresi linier), penelitian ini bertujuan untuk menggunakan Durbin Watson uji untuk menentukan apakah ada masalah autokorelasi. Pengujian hipotesis juga digunakan dalam penelitian ini, yang dirancang untuk memperkirakan hipotesis sementara dari penelitian sebelumnya. Uji simultan model uji f , uji t parsial dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji signifikansi variabel *dependen* serta variabel *independen* secara bersamaan maupun hanya sebagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Objek Penelitian

Kasus penipuan investasi ilegal Binary Option di Indonesia belakangan ini menjadi ramai diperbincangkan, karena banyak para korban telah melaporkan kasus ini ke pihak berwajib. Mereka yang menjadi korban Investasi Ilegal *Binary Option* berkumpul dalam satu grup telegram dengan nama "Paguyuban Korban Affiliator Binary Option" dengan anggota dari seluruh wilayah-wilayah yang ada di Indonesia dengan total anggota mencapai 40.000 lebih. Mereka saling berkoordinasi dan memprovokasi karena merasa ditipu oleh beberapa *influencer* dan afiliator *Binary Options*. Di grup Telegram, beberapa individu mengancam afiliator dan *influencer Binary Option*. Tidak ada satu kata pun yang mengumpat dalam kelompok itu. Operasi mereka di grup Telegram sudah dimulai dari akhir 2021.

Dari banyaknya berita di media sosial, sudah banyak korban yang melapor ke Polda Metro Jaya dan pada saat ini kasus sudah diserahkan ke Bareskrim Polri. Sudah ada lebih dari 10 korban yang sudah diperiksa. Hingga saat ini kasus *trading Binary Option* masih

dalam tahap penyelidikan meskipun ada beberapa Affiliator yang sudah ditetapkan sebagai tersangka. Karena, menurut data yang peneliti dapatkan di grup Telegram, ada 170 lebih Affiliator yang melakukan penipuan di Binary Option. Semua anggota grup Telegram masih tetap memantau kelanjutan dari kasus tersebut, kebanyakan dari mereka menginginkan uang mereka dikembalikan dan tidak sedikit pula dari mereka menginginkan semua Affiliator di tangkap dan dipenjarakan agar dapat bertanggung jawab atas kesalahan mereka. Sampai saat ini, Kerugian yang di alami Masyarakat akibat investasi ilegal *Binary Option* belum bisa di kembalikan, karena untuk memperoleh pengembalian uang mereka, ada banyak persyaratan yang harus mereka penuhi, seperti histori transaksi di akun Binary Option. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, akun mereka banyak di bekukan dan tidak bisa di akses kembali dan tidak sedikit pula yang histori transaksi di akun Binary Option nya menghilang. Kerugian yang di alami Masyarakat di grup Telegram tersebut mulai dari Rp 180.000 hingga Rp 1 Miliar lebih.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Usia		
Laki-Laki	317	80%
Perempuan	79	19%
Jenis Kelamin		
< 20 Tahun	55	13,89%
20- 29 Tahun	224	56,57%
30-39 Tahun	103	26,01%
40-49 Tahun	14	3,54%
Pekerjaan		
BUMN	56	14,14%
Ibu Rumah Tangga	13	3,28%
Mahasiswa/Pelajar	168	42,42%
PNS	6	1,52%

Wiraswasta/Wirusaha	106	26,77%
Lainnya	47	11,87%
Kerugian yang di alami		
< Rp. 10.000.000	135	34,09%
Rp. 10.000.000 – Rp. 50.000.000	146	36,87%
> Rp 50.000.000	115	29,04%
Lamanya berinvestasi		
< 6 Bulan	130	32,83%
6-12 Bulan	52	13,13%
> 1 Tahun	214	54,04%

Sumber: diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa, menurut karakteristik gender responden, persentase laki-laki lebih besar daripada persentase perempuan. Untuk usia persentase paling tinggi pada usia 20-29 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah Mahasiswa/Pelajar. Karakteristik responden berdasarkan kerugian yang di alami terbanyak Rp.10.000.000 sampai Rp.50.000.000. Karakteristik para responden berdasarkan lamanya berinvestasi paling banyak sebesar 54,04% responden yang melakukan investasi di *Binary Option* lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan hasil output dari SPSS versi 20 menghasilkan nilai dari uji Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 0,730 dengan signifikansinya sebesar 0,660. Nilai yang signifikan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05, sehingga bisa diambil

sebuah kesimpulan bahwa residualnya berdistribusi normal. Nilai pada kolom VIF dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan kurang dari 10 dan lebih besar dari pada 0,1, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terdapat nilai t hitung yang signifikan secara statistik dikarenakan nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari pada 0,05 (α), sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak muncul pada variabel *Overconfidence Bias*, *Menta Accounting*, dan *Familiarity Bias*. Hasil uji autokorelasi $du < d < 4-du$ ($1.85103 < 2.062 < 2.14897$), menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Uji F

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5064,186	3	1688,062	114,737	,000 ^b
	Residual	5767,270	392	14,712		
	Total	10831,457	395			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Familiarity Bias (X3), Overconfidence Bias (X1), Mental Accounting (X2)

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2022)

Nilai signifikansi 0,000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji f statistik SPSS versi 20, dan keputusan

peneliti didasarkan pada nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Hasil Uji T

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8,967	1,036		8,656	,000	
1	Overconfidence Bias (X1)	,225	,033	,363	6,716	,000
	Mental Accounting (X2)	,268	,076	,217	3,506	,001
	Familiarity Bias (X3)	,235	,070	,185	3,352	,003

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Hasil dari Output IBM SPSS 20 diolah (2022)

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji statistik t, variabel *Overconfidence Bias*, variabel *Mental Accounting* Dan variabel *Familiarity Bias* memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh para korban investasi illegal *Binary Options*.

PEMBAHASAN
Pengaruh Variabel *Overconfidence Bias*, *Mental Accounting* dan *Familiarity Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil *output* uji F menjelaskan bahwa variabel *Overconfidence Bias*, variabel *Mental Accounting* Dan variabel *Familiarity Bias* berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua

anggota dalam populasi. Sementara itu, variabel *Overconfidence Bias*, variabel *Mental Accounting* Dan variabel *Familiarity Bias* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sehingga dalam memprediksi pengambilan keputusan investasi para pengambil keputusan terlebih dahulu dapat menilai dan menganalisis pengambilan keputusan investasi melalui perilaku psikologinya, para pengambil keputusan perlu memperhatikan perilaku psikologinya saat akan melakukan pengambilan keputusan investasinya. Sesuai dengan teori *Behavioral Finance* bahwa manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi, tidak hanya memiliki perilaku Rasional ketika mengambil suatu keputusan akan tetapi manusia memiliki perilaku irasional ketika mengambil suatu keputusan. Teori *Behavioral Finance* ini dipercaya dan diharapkan dapat menjadikan patokan untuk pengambilan keputusan seseorang, sehingga memberikan nilai yang positif bagi suatu pengambilan keputusan investasi.

Temuan penelitian yang sudah dilakukan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Anggini et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa secara simultan variabel *Mental Accounting* dan variabel *Familiarity Bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian (Budiarto, 2017), dalam penelitiannya, variabel *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian (Ekatama, 2021), dalam penelitiannya, variabel *Familiarity Bias* dan variabel *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Variabel *Overconfidence Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil dengan menggunakan uji regresi berganda bahwa variabel *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Koefisien positif berarti mendukung pengaruh positif dan signifikan *Overconfidence Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga berdasarkan hasil uji regresi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Hipotesis 2 dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa saat para korban investasi ilegal *Binary Option* melakukan pengambilan keputusan investasi para korban investasi ilegal *Binary Option* dipengaruhi oleh *Overconfidence Bias*. Banyak para korban *Binary Option* yang terkena *Overconfidence Bias* dikarenakan mereka terlalu percaya dengan pengetahuan, kinerja dan keterampilan investasi mereka tanpa adanya campur tangan orang lain, artinya semua dijalani atas kehendak mereka sendiri, tidak diimbangi dengan ilmu dan pengetahuan investasi yang cukup banyak. Akibatnya, mereka yang bertindak dengan terlalu percaya diri, memiliki keyakinan terhadap investasi yang mereka lakukan, tidak menyadari risiko yang akan mereka hadapi, dan tidak ada dukungan dari pengetahuan serta informasi yang paling relevan, sehingga dapat menyesatkan Masyarakat, selain itu juga mereka tidak mempunyai skill yang baik dalam berinvestasi, banyak orang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan terjerumus ke dalam jebakan penipu yang mengatasnamakan investasi.

Tingginya tingkat *Overconfidence Bias* para korban investasi ilegal *Binary Option*, mengakibatkan rasa yang terlalu yakin yang dialami Masyarakat kepada rencana investasi yang mereka buat, karena mereka merasa berhasil dengan

rencananya sehingga memiliki keyakinan atau kemampuan mengidentifikasi serta memprediksi investasi mana saja yang mereka anggap akan mengeluarkan keuntungan dimasa mendatang. Selain itu, keputusan investasi yang para korban lakukan juga harus didukung oleh kemampuan atau skill, kuatnya suatu prinsip serta pola pemikiran dalam berinvestasi yang sangat matang dan juga dianggap paling penting adalah suatu pengalaman yang dimiliki dalam melakukan investasi akan tetapi perasaan tersebut bisa membahayakan Masyarakat yang akan berinvestasi karena Masyarakat yang terkena *Overconfidence* dapat membuat mereka melakukan kesalahan dalam memprediksi suatu investasi sehingga mengalami kesalahan saat mereka melakukan pengambilan keputusan investasi.

Merujuk pada teori *Behavioral Finance*, ilmu tentang bagaimana perilaku manusia bereaksi serta bereaksi terhadap suatu informasi yang diterimanya saat mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan atas pengembalian serta memperhitungkan risiko bawaan (sikap yang diambil dan tindakan yang diambil merupakan faktor penentu dalam melakukan suatu investasi), dalam teori ini tidak hanya berfokus pada perilaku manusia untuk mengambil keputusan yang optimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko, teori tersebut juga mempelajari perilaku irasional manusia saat mengambil keputusan. Masyarakat dengan *Overconfidence Bias* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan pengambilan keputusan yang lebih berani. Sehingga akan meningkatkan resiko yang melekat didalamnya.

Temuan dari penelitian yang sudah dilakukan serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan (Hesniati & Dedy, 2021), dimana *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengambilan

keputusan investasi, dan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan (Ekatama, 2021) menjelaskan bahwa variabel *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Budiarto, 2017), (Pratami, 2018) dan (Sabila viera Berliana, 2021).

Pengaruh Variabel *Mental Accounting* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil dengan menggunakan uji regresi berganda bahwa variabel *Mental Accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Koefisien positif berarti mendukung pengaruh positif dan signifikan *Mental Accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga berdasarkan hasil uji regresi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Hipotesis 3 dapat diterima berdasarkan hasil uji regresi. Berdasarkan data tersebut menjelaskan saat saat para korban melakukan pengambilan keputusan investasi para korban investasi ilegal *Binary Option* dipengaruhi oleh *Mental Accounting*.

Banyak sekali Masyarakat yang mengalami kerugian dari investasi ilegal, karena mereka banyak di janjikan keuntungan yang tinggi saat melakukan investasi. Masyarakat mudah dipengaruhi *Mental Accounting* untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Menjadikan masyarakat untuk menginginkan biaya yang di keluarkan sedikit dan keuntungan yang di dapatkan lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan. Selain itu masyarakat juga cenderung memilih jenis investasi yang mengeluarkan profit tinggi tanpa adanya pertimbangan atas resiko yang

akan dihadapi dimasa mendatang sehingga mereka membuat pengambilan keputusan investasi tanpa pemikiran yang logis. Kemudian Masyarakat juga melakukan pengambilan keputusan investasi dengan harapan manfaat yang akan di peroleh bisa di rasakan dalam waktu yang singkat.

Banyak orang yang telah mengalami *Mental Accounting* mempengaruhi laba atas investasi karena banyak dari mereka merasa aman bahwa itu sesuai dengan harapan, keinginan dan pemikirkan mereka. Namun, tidak hanya sejalan dengan harapan, keinginan dan pemikirkan mereka, tetapi juga dengan dukungan beberapa aspek lain, seperti pengetahuan yang relevan, serta banyak pengalaman dan pemahaman tentang risiko yang akan dialami di masa depan, untuk membuat sebuah keputusan.

Merujuk pada teori *Behavioral Finance*, ilmu tentang bagaimana perilaku manusia bereaksi serta bereaksi terhadap suatu informasi yang diterimanya saat mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan atas pengembalian serta memperhitungkan risiko bawaan (sikap yang diambil dan tindakan yang diambil merupakan faktor penentu dalam melakukan suatu investasi), dalam teori ini tidak hanya berfokus pada perilaku manusia untuk mengambil keputusan yang optimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko, teori tersebut juga mempelajari perilaku irasional manusia saat mengambil keputusan. Masyarakat dengan *Mental Accounting* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan pengambilan keputusan yang lebih berani. Sehingga akan meningkatkan resiko yang melekat didalamnya.

Temuan dari penelitian yang sudah dilakukan serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan (Abdani & Nurdin, 2019), dimana variabel *Mental Accounting* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap

pengambilan keputusan investasi, dan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan (Sumtoto & Anastasia, 2015), Dalam temuannya, variabel *Mental Accounting* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, juga sejalan dengan penelitian yang pernah di lakukan oleh (Said, 2018), (Pratami, 2018), (Anggini et al., 2020), (Hesniati & Dedy, 2021)) dan (Feriyanita et al. ., 2021).

Pengaruh Variabel *Familiarity Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil dengan menggunakan uji regresi berganda bahwa variabel *Familiarity Bias* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Koefisien positif berarti mendukung pengaruh positif dan signifikan *Familiarity Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga berdasarkan hasil uji regresi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Hipotesis 4 dapat diterima. Berdasarkan data tersebut menjelaskan saat saat para korban melakukan pengambilan keputusan investasi para korban investasi ilegal *Binary Option* dipengaruhi oleh *Familiarity Bias*.

Dalam penelitian ini banyak dari Masyarakat yang aktif menggunakan media sosial rentan terhadap *Familiarity* karena mereka banyak yang menggunakan media sosial untuk mencari Informasi, banyak dari para korban mengenal investasi dari media sosial yang di populerkan oleh *Public Figur* yang mereka kenal di Youtube dan Instagram sehingga mereka merasa tertarik dengan ajakan *publik figur* tersebut. Dilihat dari akun-akun Youtube para *Publik Figur*, tidak sedikit yang mengikuti dan menonton Konten Youtube mereka tentang investasi, tidak sedikit pula

konten-konten mereka tentang ajakan investasi menjadi *Trending* di media. Selain itu, banyak dari mereka yang diajak oleh teman dekatnya untuk berinvestasi karena iming-iming keuntungan yang besar agar dapat mengalami kecenderungan masyarakat untuk menilai sesuatu yang dikatakan oleh orang yang lebih mereka kenal daripada orang yang mereka tidak tahu. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang berisiko tinggi, sehingga Masyarakat perlu memiliki suatu pengetahuan yang banyak dan relevan serta pola pikir yang paling matang, bertujuan supaya tidak salah dalam memprediksi risiko yang kemungkinan akan dialami di kemudian hari.

Familiarity Bias ini sangat mempengaruhi keputusan investasi para korban investasi ilegal *Binary Option*. Banyak Masyarakat yang memilih suatu investasi yang di promosikan oleh teman dan *Publik Figur* yang mereka kenal, mereka lebih percaya dan tidak khawatir karena melakukan investasi bersamaan dengan orang yang mereka kenal seperti teman dan *Publik Figur*.

Merujuk pada teori *Behavioral Finance*, ilmu tentang bagaimana perilaku manusia bereaksi serta bereaksi terhadap suatu informasi yang diterimanya saat mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan atas pengembalian serta memperhitungkan risiko bawaan (sikap yang diambil dan tindakan yang diambil merupakan faktor penentu dalam melakukan suatu investasi), dalam teori ini tidak hanya berfokus pada perilaku manusia untuk mengambil keputusan yang optimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko, teori tersebut juga mempelajari perilaku irasional manusia saat mengambil keputusan. Masyarakat dengan *Familiarity Bias* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan pengambilan keputusan yang lebih berani. Sehingga akan meningkatkan resiko yang melekat didalamnya.

Temuan penelitian yang sudah dilakukan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Mustofa, 2018), di mana variabel *Familiarity Bias* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan (Anggini et al., 2020), dalam penelitiannya juga menemukan bahwa variabel *Familiarity Bias* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ekatama, 2021), (Risma, 2019) dan (Sabila viera Berliana, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu (1) bahwa variabel *Overconfidence Bias*, variabel *Mental Accounting* dan variabel *Familiarity Bias* secara simultan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut berarti bahwa ketika para korban investasi ilegal *Binary Option* melakukan pengambilan keputusan investasi mereka berperilaku irasional yaitu dipengaruhi oleh faktor psikologi berupa perilaku bias. Perilaku bias ini mengakibatkan para korban melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga bukan keuntungan yang di peroleh akan tetapi hanya mendapatkan kerugian. (2) temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan investasi. Artinya ketika seseorang terlalu percaya diri, seperti pada pengetahuan, pengetahuan, dan keterampilannya sendiri, orang dengan bias terlalu percaya diri yang tinggi lebih berani dalam menentukan atau melakukan pengambilan keputusan investasi disebabkan karena

banyak dari mereka tidak memperhatikan risiko yang akan didapat, dan mereka pikir investasi yang dilakukan akan sangat menguntungkan bagi mereka di masa depan. (3) menunjukkan bahwa *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi korban investasi ilegal *Binary Options*. Ketika korban investasi ilegal *Binary Options* hanya mempertimbangkan biaya dan manfaat saat melakukan investasi, mereka cenderung memilih investasi yang menjanjikan pengembalian tinggi dalam jangka pendek. Korban percaya bahwa dengan sejumlah kecil uang yang dikeluarkan, mereka akan mendapat untung besar seperti yang para penipu janjikan. (4) Menunjukkan bahwa *Familiarity Bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Para korban investasi ilegal *Binary Option* melakukan pengambilan keputusan atas dasar ajakan orang lain yang mereka kenal, seperti ajakan yang dilakukan oleh teman dan Publik Figur yang mempromosikan suatu jenis investasi di media sosial. Ajakan Publik Figur untuk berinvestasi yang meyakinkan, membuat banyak masyarakat tertarik dan melakukan pengambilan keputusan Investasi tanpa adanya informasi yang relevan mengenai jenis investasi yang di tawarkan. Karena mereka mengenal siapa yang mempromosikan jenis investasi tersebut, membuat mereka menjadi yakin dan percaya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mereka yang mempersiapkan diri untuk berinvestasi dengan berfokus pada aspek-aspek seperti *Overconfidence Bias*, *Mental Accounting* dan *Familiarity Bias* ketika membuat keputusan investasi. Untuk mengatasi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, masyarakat perlu berhati-hati dan tidak terlalu yakin dengan rencana

investasi yang di buat, rencana investasi yang baik harus di imbangi dengan informasi yang relevan dan teruji kebenarannya. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang investasi akan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara berinvestasi secara baik sera benar merupakan suatu hal yang dianggap penting saat akan memulai berinvestasi. Masyarakat perlu memahami investasi yang baik dan aman, investasi yang baik menawarkan imbal hasil yang jelas dan sesuai regulasi dari BI dan OJK, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam berinvestasi harus diimbangi dengan analisis fundamental perusahaan. Investasi yang baik juga tidak akan pernah menghasilkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Untuk menghindari penipuan investasi, perlu dipahami perbedaan antara investasi yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan investasi yang tidak diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dapat memilih investasi mana yang terpercaya dan aman untuk dioperasikan. Masyarakat harus mencari kebenaran tentang jenis investasi yang dipromosikan oleh teman dan Publik Figur yang mereka kenal. Jika investasi yang di promosikan oleh teman atau Publik Figur meragukan dan tidak diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka jangan terpengaruh untuk menghindari dari penipuan yang mengatasnamakan investasi.

Rekomendasi terkait penelitian ini dapat dilakukan bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan dapat menambah sebuah alat ukur yang baru pada variabel dependen dan independen untuk memperoleh sebuah hasil yang lebih akurat. Kemudian diharapkan agar bisa memperbanyak sumber pembahasan yang belum dibahas dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas subjek penelitian lebih

dari sekedar korban investasi ilegal, tetapi dapat menggunakan subjek lain yang lebih luas lagi, sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih berbeda dan lebih baik, juga diharapkan di luar variabel yang peneliti cari serta tambahkan variabel lain di luar variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen. *Akuntabilitas*, 12(2), 145–156.
<https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.1703>
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Afriani, D., & Halmawati. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Volume 1(Nomor 4), Halaman 1650-1665.
<http://jea.pppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14>
- Anggini, N. D., Wardoyo, C., Wafaretta, V., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3).
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor pt. Sucorinvest central gani galeri investasi bei universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Ekatama, M. F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta*.
- Feriyana, I., Widiasmara, A., & ... (2021). Pengaruh Mental Accounting Dan Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *SIMBA: Seminar Inovasi ...*, 1.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1798>
- Hesniati, & Dedy. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Properti Pada Kota Batam. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 89–98.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.506>
- Islam Khan, M. T., Tan, S.-H., & Chong, L.-L. (2016). The effects of stated preferences for firm characteristics, optimism and overconfidence on trading activities. *International Journal of Bank Marketing*, 34(7), 1114–1130.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2015-0154>
- Mustofa, A. R. Z. (2018). Pengaruh risk perception, representativeness dan Familiarity terhadap pengambilan keputusan Investasi saham di surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Nofsinger, J. R. (2015). *Psychology of Investing*. New Jersey Prentice Hall Inc.

-
- Pratami, R. R. (2018). Pengaruh faktor demografi, overconfidence dan mental accounting terhadap keputusan berinvestasi. *Diss. STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Risma, B. (2019). Pengaruh Gambler's Fallacy dan Familiarity Bias terhadap Kerasionalan Keputusan Investasi Saham pada Investor Individu di Kota Padang. *Diploma Thesis, Universitas Andalas*.
- Sabila viera Berliana, P. K. T. (2021). Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 353–364.
- Said, R. (2018). Pengaruh Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Milenial Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 1(2), 67–75.
<https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/JMPKN/article/view/7>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 2.
- Sumtoto, A., & Anastasia, N. (2015). Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Apartemen di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 1–6.